

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah DKI Jakarta. Kemudian penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Mei – Agustus 2020 dengan cara menyebarkan kuisisioner melalui *google form* kepada perwakilan auditor dari masing – masing Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mendapatkan beberapa data yang dibutuhkan terkait penelitian ini.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2017:8) menyatakan bahwa metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan analisis *partial least square* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2017:35) menyatakan bahwa metode penelitian deskriptif dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau

lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.

C. Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono, (2017:61) menyatakan bahwa populasi merupakan suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah DKI Jakarta.

Menurut Sugiyono, (2017:62) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan jenis *non probability sampling*. *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, teknik *non probability sampling* ini meliputi *sampling sistematis, kuota, insidental, purposive, jenuh, snowball* (Sugiyono, 2017).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik penetapan sampel dengan kriteria tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang memiliki pengalaman kerja selama 1 tahun dengan asumsi

telah mempunyai kompetensi untuk menentukan suatu tingkat materialitas dalam suatu prosedur audit. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian menggunakan rumus teori *Roscoe*. Teori *Roscoe* mengatakan bila dalam penelitian akan melakukan analisis multivariate (korelasi atau regresi ganda), maka jumlah sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono, 2017), maka sampel penelitian ini minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti sebesar 4 variabel yang digunakan $10 \times 4 = 40$ responden. Penggunaan metode ini mengingat sulitnya menemukan responden yang ingin diteliti ditengah kondisi pandemi COVID 19.

D. Penyusunan Instrumen

Menurut Sugiyono, (2009) dalam Radjab & Jam'an, (2017:83) menyatakan bahwa variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh formasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *early issue of audit report procedure*, sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah profesionalisme auditor, materialitas, dan teknik audit berbantuan komputer (TABK). Berikut definisi operasional dari masing – masing variabel :

1. Variabel Dependen

Menurut Radjab & Jam'an, (2017:86) menyatakan bahwa variabel dependen merupakan variabel yang besarnya tergantung pada variabel bebas yang diberikan dan diukur untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *early issue of audit report procedure*.

1) Definisi Konseptual

Menurut Shapeero et al., (2003) dalam Shaleh, (2019) menyatakan bahwa *early issue of audit report procedure* atau yang lebih dikenal dengan nama penghentian sementara atas prosedur audit diartikan sebagai suatu praktik ketika auditor mendokumentasikan prosedur audit secara lengkap tanpa benar-benar melakukannya atau mengabaikan atau tidak melakukan beberapa prosedur audit yang disyaratkan tetapi auditor dapat memberikan opini atas suatu laporan keuangan.

2) Definisi Operasional

Menurut Widiyanto, (2008) dalam Meganita et al., (2017) menyatakan bahwa prosedur audit yang paling sering dihentikan adalah prosedur yang cenderung tidak berisiko dan dianggap tidak material menurut pertimbangan auditor, antara lain :

- a) Pemahaman bisnis klien;
- b) Pertimbangan pengendalian intern klien;
- c) Prosedur analitis;
- d) Konfirmasi;
- e) Mengurangi jumlah sampel.

a. Variabel Independen

Menurut Radjab & Jam'an, (2017:85) menyatakan bahwa variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain atau menjadi sebab dan berubahnya suatu variabel lain. Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Profesionalisme Auditor**1) Definisi Konseptual**

Menurut Arens (2013) dalam Idawati & Eveline, (2017) menyatakan bahwa sikap dan perilaku profesional merupakan syarat utama bagi individu untuk menjadi seorang auditor disamping individu tersebut memiliki sikap disiplin, pengalaman, dan keahlian dalam menjalankan profesinya sebagai seorang auditor. Sebagai seorang auditor eksternal menjadi profesional adalah sebuah tanggung jawab individu untuk berperilaku yang lebih baik dari sekedar mematuhi undang-undang , kode etik, dan peraturan yang ada.

2) Definisi Operasional

Menurut Herawaty, (2009) dalam Idawati & Eveline, (2017) menyatakan bahwa terdapat 5 dimensi mengenai profesionalisme seorang auditor, yaitu:

- a) Pengabdian pada profesi;
- b) Kewajiban sosial;
- c) Kemandirian;
- d) Keyakinan terhadap profesi; dan
- e) Hubungan sesama profesi.

b. Materialitas**1) Definisi Konseptual**

Menurut Mulyadi, (2014:158) menyatakan bahwa materialitas merupakan besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, yang dapat dilihat dari suatu keadaan yang melingkupinya sehingga dapat mengakibatkan perubahan atas atau pengaruh terhadap pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan terhadap informasi tersebut, karena adanya penghilangan atau adanya salah saji.

2) Definisi Operasional

Menurut Weningtyas et al., (2006) dalam Nurdhiana et al., (2019) menyatakan bahwa materialitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa yang diantaranya, sebagai berikut :

- a) Pengurangan jumlah sampel adalah tidak material;
- b) Materialitas merupakan pendapat subyektif masing-masing auditor;
- c) Materialitas merupakan pertimbangan utama untuk menentukan kewajaran laporan keuangan.

c. Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)

1) Definisi Konseptual

Menurut Omonuk & Oni, (2015) menyatakan bahwa teknik audit berbantuan komputer didefinisikan sebagai instrumen penting yang dapat digunakan auditor dalam mengaudit berbagai bisnis sehingga membuat pekerjaan lebih mudah dan lebih cepat untuk diselesaikan. Instrumen tersebut merupakan program komputer yang digunakan oleh auditor sebagai bagian dari prosedur audit yang berfungsi untuk memilah data yang berperan dalam pelaksanaan program audit.

2) Definisi Operasional

Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel teknik audit berbantuan komputer (TABK) berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SA 327) tentang Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) :

- a) Efektifitas dalam penerapan teknik audit berbantuan komputer (TABK);
- b) Efisiensi dalam penerapan teknik audit berbantuan komputer (TABK).

Tabel III 1

Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Sumber	Indikator	No. Item Kuisiонер
Profesionalisme Auditor	Idawati & Eveline, (2017)	Pengabdian pada profesi	1-2
		Kewajiban sosial	3-4
		Kemandirian	5-8
		Keyakinan terhadap profesi	9-12
		Hubungan sesama profesi	13-14
Materialitas	(Nurdhiana et al., 2019)	Pengurangan jumlah sampel adalah tidak material	1
		Materialitas merupakan pendapat subyektif masing-masing auditor	2
		Materialitas merupakan pertimbangan utama untuk menentukan kewajaran laporan keuangan	3
		Mempertimbangkan tingkat materialitas cukup berdasarkan dengan pengalaman yang lama dalam mengaudit	4

		Saya akan meminimalisir proses konfirmasi piutang jika menurut saya saldo piutang tidak material	5
Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)	Standar Profesional Akuntan Publik (SA 327)	Efektifitas dalam penerapan teknik audit berbantuan komputer (TABK)	1-3
		Efisiensi dalam penerapan teknik audit berbantuan komputer (TABK)	4-6
<i>Early Issue of Audit Report Procedure</i>	Widianto, (2008) dalam (Meganita et al., 2017)	Pemahaman bisnis klien	1
		Pertimbangan pengendalian intern klien	2
		Prosedur analitis	3
		konfirmasi	4
		Mengurangi jumlah sampel	5

Sumber: Data diolah oleh penulis (2020)

Jawaban dari setiap kuesioner yang disebarakan kepada responden diukur menggunakan skala *likert* dengan nilai 1 sampai dengan 5.

Tabel III 2

Ukuran Jawaban Kuesioner

No	Pilihan Jawaban	Bobot Nilai
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	1
2	Tidak Setuju (TS)	2
3	Netral (N)	3
4	Setuju (S)	4
5	Sangat Setuju (SS)	5

Sumber: Data diolah oleh penulis (2020)

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh oleh peneliti secara langsung. Menurut (Sugiyono, 2017:137) menyatakan bahwa sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data ke pengumpul data.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara penyebaran kuisisioner yang akan diberikan langsung kepada responden melalui *google form*. Data yang akan diperoleh akan diolah menggunakan program SmartPLS (*Partial Least Square*).

F. Teknik Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Menurut (Ghozali, 2018) menyatakan bahwa statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, skewness (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini statistik deskriptif akan menggambarkan pengaruh variabel independen, yaitu profesionalisme auditor, materialitas, dan teknik audit berbantuan komputer (TABK) terhadap variabel dependen, yaitu *early issue of audit report procedure*.

2. Uji Kualitas Data

Menurut (Ghozali, 2015) menyatakan bahwa PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis kovarian menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas/teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive model*. PLS merupakan metode analisis yang *powerfull*, karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Misalnya, data harus terdistribusi normal, sampel tidak harus besar. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel

laten. PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif.

Menurut (Ghozali, 2015) menyatakan bahwa tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstraknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah *residual variance* dari variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan desain *One – Shot Case Study* (Studi Kasus Satu Tembakan) dimana dalam penelitian ini tidak ada kondisi awal atau tidak ada perlakuan (*pre-test*) karena melibatkan kelompok subjek yang diberi satu perlakuan (X) yang diperkirakan sudah mempunyai pengaruh, kemudian diadakan (*post-test*) tes akhir (O) (*treatment* adalah sebagai variabel independen dan hasil sebagai variabel dependen), (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini kuesioner yang digunakan mengacu pada penelitian sebelumnya, sehingga *post-test* dilakukan langsung dengan asumsi kuesioner yang digunakan peneliti sebelumnya sudah terbukti valid dan reliabel.

a) Model Pengukuran atau *Outer Model*

Convergent validity dari model pengukuran dengan model reflektif indikator dinilai berdasarkan korelasi antara *item score/component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS. Ukuran reflektif

dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,70 dengan konstruk yang ingin diukur. Namun demikian untuk penelitian tahap awal dari pengembangan skala pengukuran nilai loading 0,5 sampai 0,60 dianggap cukup (Ghozali, 2015). *Discriminant validity* dari model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan *item* pengukuran lebih besar dari pada ukuran konstruk lainnya, maka akan menunjukkan bahwa konstruk laten memprediksi ukuran pada blok yang lebih baik daripada ukuran blok lainnya. Metode lain untuk menilai *discriminant validity* adalah membandingkan nilai *square root of Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk lainnya dalam model. Jika nilai akar AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Pengukuran ini dapat digunakan untuk mengukur reabilitas *component score* variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan dengan *composite reability*. Direkomendasikan nilai AVE harus lebih besar 0,50 (Ghozali, 2015). *Composite reability* yang mengukur suatu konstruk dapat dievaluasi dengan dua macam ukuran yaitu *internal consistency* dan *Cronbach's Alpha* (Ghozali, 2015), dengan kriteria *composite reability*>0.60 dan *Cronbachs Alpha*>0.60.

b) Model Struktural atau *Inner Model*

Model struktural (*inner model*) merupakan model struktural untuk memprediksi hubungan kausalitas antar variabel laten. Melalui proses *bootstrapping*, parameter uji *T-statistic* diperoleh untuk memprediksi

adanya hubungan kausalitas, apabila $\alpha=5\%$, $t=1.96$ dengan kriteria jika $t\text{-statistic}>1.96$ dianggap signifikan. Model struktural (*inner model*) dievaluasi dengan melihat persentase varian yang dijelaskan oleh nilai *R-square* untuk variabel dependen dengan menggunakan ukuran *Stone-Geisser Q-square test* dan juga melihat besarnya koefisien jalur strukturalnya (Stone, 1974; Geisser, 1975), (Ghozali, 2015).

Menurut (Ghozali, 2015) menyatakan bahwa evaluasi model *R-square* untuk menunjukkan koefisien determinasi sejauh mana konstruk mampu menjelaskan model. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2015). Di samping melihat nilai *R-square*, model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Q-square* prediktif relevansi untuk model konstruktif. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya.